

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu kemajuan peserta didik dalam aspek fisik maupun spiritual, guna membentuk peradaban manusia yang lebih maju. Pendidikan merupakan kegiatan yang terjadi secara berkelanjutan tanpa henti, yang melalui pelaksanaannya dapat membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, kebangsaan, dan keagamaan. Selain itu, pendidikan juga menyediakan ruang bagi peserta didik agar terlibat secara aktif dalam memupuk dan mengembangkan potensi yang dimilikinya hingga berubah menjadi keterampilan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Alauddin, 2023). Dalam sebuah tujuan pendidikan yang tidak terlepas dari pendidik, di mana pendidik diharapkan dapat mendorong lahirnya inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaan sistem pendidikan yang berfokus pada peserta didik, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran aktif sangatlah penting. Mereka perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan dan disertai dengan pemberian umpan balik yang membangun bagi setiap individu peserta didik. Namun, dalam praktiknya sebagian besar pendidik masih bergantung pada buku pelajaran sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Akibatnya, peserta didik seringkali menjadi objek pasif yang

hanya menerima informasi secara satu arah melalui ceramah, tanpa adanya variasi media pembelajaran yang dapat merangsang minat dan partisipasi aktif mereka (Astriyani and Fajriani, 2020).

Matematika adalah disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses penalaran, yang dapat dipelajari, ditelaah, dan diterapkan. Sebagai ilmu fundamental, matematika memegang peran yang krusial dalam berbagai bidang kehidupan. Karena itu, menguasai matematika menjadi sesuatu yang sangat esensial, dan pemahaman terhadap konsep-konsepnya perlu dilakukan dengan cara yang benar dan tepat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa salah satu sasaran utama dalam pembelajaran matematika adalah menumbuhkan pemahaman konsep yang mendalam. Pemahaman ini memungkinkan peserta didik untuk menghadapi berbagai permasalahan dengan lebih efektif, karena mereka dapat mengenali pola, memilih strategi yang tepat, dan menghubungkan materi yang telah mereka pelajari dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, peserta didik juga diharapkan mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan kemampuan yang lahir dari pemahaman konsep tersebut (Ulia and Sari, 2018).

Menurut (Walangadi and Pratama, 2020) indikator kemampuan dalam memahami konsep matematika meliputi: 1) peserta didik mampu mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari secara verbal, 2) dapat menyajikan contoh nyata yang berkaitan dengan konsep yang telah

dipelajari, 3) dapat menyampaikan pendapat atau pandangannya terhadap konsep tersebut, dan 4) dapat menyusun simpulan dari materi yang telah dipelajari. Dengan keterampilan ini, diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi matematika.

Penyebab dari kurangnya pemahaman konsep matematika disebabkan oleh tiga aspek utama yang meliputi pemahaman pengetahuan (*knowing*), kemampuan dalam penerapan (*applying*), serta keterampilan bernalar (*reasoning*), di mana ranah pengetahuan dan penalaran berperan sebagai indikator dalam memahami konsep (Sapiana, 2015). Berdasarkan ketiga ranah tersebut, terdapat beberapa faktor yang membuat peserta didik kurang tertarik pada pelajaran matematika, di antaranya: 1) sifat konsep matematika yang abstrak, di mana banyak konsep sulit dipahami secara langsung karena sulit divisualisasikan oleh siswa, 2) variasi dalam gaya belajar, karena setiap siswa memiliki pendekatan belajar yang berbeda-beda ada yang lebih memahami secara visual, verbal, atau melalui gerakan (kinestetik), dan 3) penggunaan metode pembelajaran yang monoton, karena proses belajar matematika di sekolah masih banyak mengandalkan ceramah dan latihan soal, yang dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar siswa. (Widyastuti *et al.*, 2014).

Media visual mencakup berbagai alat atau materi yang dapat dilihat dan dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, seperti foto, diagram, video, model, dan infografik. Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan

media visual dapat membantu memperkuat pemahaman serta meningkatkan daya ingat siswa. Selain itu, media ini juga mampu menumbuhkan minat dan partisipasi aktif siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan efisien (Puspita Sari, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SMPN 10 Kupang, peneliti menemukan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran mencakup distribusi buku oleh guru yang tidak merata, dominasi guru dalam pengajaran yang mengakibatkan kurangnya partisipasi peserta didik, serta pendekatan pengajaran yang menekankan pada pencatatan dan pendengaran peserta didik tanpa melibatkan interaksi aktif, yang pada akhirnya menghalangi perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa dalam berpikir secara analitis.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan partisipasi aktif, di mana siswa diberikan kesempatan untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kerja sama, dan penerapan konsep secara langsung. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, seperti media visual, yang dapat memperdalam pemahaman terhadap konsep matematika. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Peserta Didik”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media visual?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan media visual terhadap pemahaman konsep matematika pada peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami pelaksanaan proses pembelajaran matematika menggunakan media visual.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan media visual terhadap pemahaman konsep matematika di kalangan peserta didik.

D. Batasan Istilah

1. Penggunaan media visual: alat atau sumber daya yang menyajikan informasi secara visual, seperti gambar, yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Pemahaman terhadap konsep matematika: mengacu pada kemampuan siswa untuk menguasai dan memahami konsep-konsep dalam matematika.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang abstrak, merangsang kemampuan berpikir kritis, serta memberikan variasi yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Selain itu, media visual juga memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, menjadikannya alat yang sangat efektif dalam proses pendidikan matematika di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi para peserta didik

Melalui penerapan metode visual ini, diharapkan siswa dapat mempelajari materi dengan cara yang lebih konkret dan mudah dimengerti, meningkatkan semangat belajar mereka, serta mendukung pengembangan keterampilan analisis dan pemecahan masalah secara lebih sistematis.

b. Bagi guru

Membantu guru dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa, meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa, mengurangi kesulitan dalam menghadapi tantangan pembelajaran, serta memberikan variasi dalam pendekatan pengajaran.

c. Bagi peneliti

Menyediakan bukti empiris tentang efektivitas metode visual dalam pembelajaran matematika, memperkaya literatur akademik, dan membantu dalam pengembangan dan penyempurnaan teori-teori pembelajaran visual dan kognitif.

d. Bagi institusi pendidikan

Meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar secara keseluruhan, serta menyediakan model untuk praktik terbaik dalam pendidikan matematika, memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan kurikulum yang lebih inklusif dan efektif dengan mengintegrasikan metode visual selama proses pembelajaran.